

## ANALISIS BENTUK LAGU TOLAK BALAK DALAM PERTUNJUKAN TARI TURONGGO YAKSO PADA GRUP SENI JARANAN TURONGGO MADYA

*Zakarias Aria Widyatama Putra<sup>1</sup>, Reresi Violina Kejora<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

<sup>2</sup>SMP Negeri 3 Trenggalek, Jawa Timur

Email: zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

### ABSTRAK

Menemukenali dan memahami sebuah lagu tentunya dieperluan langkah analisis. Tulisan dan penelitian ini mencoba menelaah bentuk lagu *Tolak Balak* dalam pertunjukan tari *Turonggo Yakso* pada grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*. Selain itu, ciri khas dan identitas budaya dalam lagu tradisional khususnya di Trenggalek juga perlu dilestarikan dan dikenalkan secara luas, sehingga dengan analisis ini dapat dijadikan penguat akan identitas dan ciri khas tersebut. Metode yang digunakan untuk mengungkap penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis musik dalam kajian Prier. Pengambilan data digunakan data primer yaitu peneliti dengan *score transcription* dan data sekunder dengan wawancara analisis lagu *Tolak Balak*. Tahapan penelitian dibagi menjadi pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan yang didalamnya juga dilakukan proses analisis data. Proses analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna menunjang kesahihan hasil penelitian digunakan triangulasi sumber. Adapun hasil analisis bentuk lagu *Tolak Balak* ini dijelaskan dalam ranah pakem bentuk musik iringan tari *Turonggo Yakso* yang mana tersuun atas bagian *pambuka* dan bagian tengah. Selanjutnya, berdasarkan bentuk musiknya, lagu *Tolak Balak* dianalisis secara tekstual dengan mengkaji struktur lagu yang terdiri atas bagian *pambuka*, bagian lagu, dan *bagian panutup*. Secara mendalam, poin-poin analisis mengkonstruksi pada melodi, ritmis, dan harmoni yang mana hal tersebut ditunjukkan pada pengolahan motif melodi, perubahan ritmis (*wirama*), dan nuansa harmoni yang memiliki sifat *interlocking* (berkelanjutan dan konsisten).

**Kata kunci:** *Analisis, Tolak Balak, Turonggo Yakso*

## PENDAHULUAN

Mencerna sebuah lagu merupakan hal terpenting untuk mengartikan isi dan maknanya. Tentu saja analisis tersebut terurai dalam bentuk maupun struktur dari lagu. Mengenal bentuk berarti dikatakan memahami gagasan dari susunan unsur musik dalam komposisi yang didalamnya terdapat melodi, irama, harmoni, dan dinamika (Nugraha Putra & Dinata, 2023, p. 99); (Putra, 2023) & (Gutama, 2020, p. 25). Oleh karena itu, perlu untuk menelaah susunan unsur musik yang dihadirkan agar dapat memahami lagu secara mendalam dan komprehensif sehingga, keterkaitan bentuk lagu dapat diuraikan secara jelas dan terperinci. Analisis bentuk lagu ini khusus dibahas mengenai lagu tradisional *Tolak Balak* dari daerah Trenggalek, Jawa Timur. Isian unsur lagu yang dibalut dengan musik yang mengiringi menautkan pertunjukan tari *Turonggo Yakso* yang dibawakan oleh grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*.

Sebelum jauh dibahas mengenai pentingnya pembahasan dalam lagu tradisional *Tolak Balak*, dijelaskan artian lagu tradisional yang sebagai salah satu identitas kesenian maupun kebudayaan. Kebudayaan merupakan aspek penting yang melebur dengan masyarakat. Artinya kebudayaan yang lahir tentu dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tersebut. Salah satu unsur dari kebudayaan yang disebutkan tadi adalah kesenian yang mana kesenian menjadi proses kreatif, ekspresi jiwa, dan dorongan emosi atas pandangan hidup yang terbentuk dari masyarakat pula. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Sumarto, 2019, p. 151) bahwa berdasarkan perhatian ahli antropologi seni yang bermula dari penelitian etnografi bahwa aktivitas kesenian suatu masyarakat dapat mengenali kesenian yang terintegrasi sebagai sebuah unsur kebudayaan yang mana didalamnya terkandung unsur seni seperti patung, ukiran, hiasan, seni music, seni tari, dan seni drama. Tak terkecuali dalam kesenian khususnya yang bersifat tradisional muncul bentuk lain seperti lagu tradisional.

Lagu tradisional dapat tumbuh dan dikembangkan dari karya sastra tradisi (Proborini et al., 2023, p. 2).

Lagu *Tolak Balak* menjadi bagian dari musik iringan tari *Turonggo Yakso* yang dibawakan oleh grup *Turonggo Madya Mukti Budaya*. *Tolak Balak* diartikan sebagai dua kata yang memiliki arti tersendiri; *tolak* adalah sebagai perwujudan tindakan menolak, menghilangkan, menghindari, atau memusnahkan sedangkan, *balak* merupakan wujud dari musibah, marabahaya seperti penyakit, kekeringan, maupun gagal panen (Wahyuningtyas & Salim, 2021, p. 187); hal ini ditegaskan dalam nilai budaya maupun *local wisdom* setempat yang diyakini melalui ritual, *gendhing*, maupun lagu *Tolak Balak* diyakini dapat mengusir kemalangan dan dijadikan sebagai pedoman hidup (Pratamawati et al., 2021, p. 40). Lagu *Tolak Balak* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pertunjukan tari *Turonggo Yakso*.

Tari *Turonggo Yakso* merupakan tarian yang lahir dari masyarakat Dhongko, Kabupaten Trenggalek (Rusianingsih & Timur, 2020, p. 131); & (Nada Rahmahnia Handriyana et al., 2023, p. 11). Kesenian tari *Turonggo Yakso* tidak dapat dipisahkan dari music pengiring maupun lagu sebagai bentuk dari pertunjukannya. Salah satu fungsi dari tari *Turonggo Yakso* dulunya adalah sebagai ritual dan upacara adat *Baritan* yang diartikan sebagai *Bubar Ngarit Tanduran* atau selesai memanen padi (Rusianingsih, 2017, p. 91). Tarian ini merupakan bentuk seni jaranan yang mana menampilkan segmentasi tiga bagian yaitu bagian *pambuka*, *tengah*, dan *panutup*.

Khusus untuk grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* merupakan kelompok kesenian tradisional yang didirikan oleh bapak Icut Tri Basuki pada tahun 2011. Grup ini telah menyabet beberapa presetasi diantaranya sebagai penyaji terbaik festival jaranan terbuka di tahun 2013. Grup ini beralamatkan di Kelurahan Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Dilansir dari situs resmi Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektor

Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam bagian Data Komunitas Seni (DISKOMINFO, 2023) grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* merupakan salah satu kelompok jaranan dari total 259 kesenian yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Menjadi ketertarikan untuk dilakukan penelitian bahwasanya lagu *Tolak Balak* perlu dilakukan analisis terutama mengenai sajian maupun bentuk yang ada dalam iringan tari *Turonggo Yakso* khususnya dalam grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*. Selain itu, mengingat grup seni jaranan ini sampai sekarang masih mempertahankan identitas budaya dan tarian ini, sehingga perlu ditelaah lebih mendalam bagaimana bentuk sajian dari lagu *Tolak Balak* yang dimainkan. Perhal eksistensi tentunya mengacu bagaimana bentuk lagu ini apakah disesuaikan dengan olahan tersendiri (aransemen) atau disesuaikan dengan moderenisasi. Selain itu, apakah dengan analisis bentuk lagu *Tolak Balak* secara mendalam dalam segmentasi tari *Turonggo Yakso* menghadirkan makna tersendiri bagi pertunjukan tari *Turonggo Yakso* khususnya yang dibawakan oleh grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* sehingga, menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan dan menarik minat penonton pertunjukan tersebut. Sebagai tolak ukur akan relevansi penelitian ini adalah bahwa analisis bentuk lagu *Tolak Balak* dapat menjawab eksistensi dari iringan tari *Turonggo Yakso* mengingat (Muslim, 2022) karakteristik dari setiap pertunjukan tidak harus ditiadakan; artinya dengan meniadakan berarti menggubah dan timbul kesenian baru. Tari *Turonggo Yakso* yang awalnya sebagai tradisi dan ritual setelah memanen padi tentunya jika ditarik benang merah dari *Tolak Balak* menjadi bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan sehingga semoga dengan penjelasan analisis bentuk *Tolak Balak* menjadikan pemahaman pembaca, seniman, maupun praktisi seni tradisional memahami keterkaitan tekstual dan kontekstual dari sebuah pertunjukan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap analisis bentuk lagu *Tolak Balak* dalam pertunjukan tari *Turonggo Yakso* pada grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* adalah kualitatif deksriptif dengan pendekatan analisis musik dalam kajian Prier. Alasan mengambil metode penelitian kualitatif karena peneliti mengalami langsung dan terlibat akan penelitian yang dilakukan sehingga memahami mengenai konteks dan situasi dengan pengaturan dan fenomena alami yang sesuai dengan subjek penelitian (Fadli, 2021, p. 34; Kaharuddin, 2021, p. 1). Sementara itu deskriptif mencoba menguraikan data kualitatif dalam bentuk kalimat yang mana hal ini biasa dilakukan dalam penelitian seni pertunjukan (Subandi, 2011, p. 176). Pendekatan penelitian dengan menggunakan analisis Prier mengenai bentuk lagu *Tolak Balak* yang diuraikan ke dalam beberapa kalimat maupun keterkaitannya dalam bentuk segmentasi pada iringan pertunjukan tari *Turonggo Yakso*. Prier menjelaskan dalam (Alfia Nurroza, 2022, p. 136) bahwa lagu terdiri atas beberapa bentuk yang mana didalamnya terdapat beberapa kalimat maupun periode yang berlainan.

Adapun lokasi penelitian berada di grup seni Jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* di Trenggalek, Jawa Timur. Sumber penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder yang mana penelitian ini menggunakan subjektivitas peneliti sebagai data prioritas dengan mengambil audio lagu *Tola Balak* untuk kemudian di transkripsikan ke notasi balok yang kemudian dilakukan proses analisis. Sementara itu, sumber data sekunder adalah berkaitan dengan dokumentasi musik iringan tari *Turonggo Yakso* khususnya dalam lagu *Tolak Balak* ketika grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* melakukan pementasan maupun proses latihan. Data sekunder tambahan berdasarkan hasil wawancara analisis lagu yang dilakukan dengan narasumber primer yaitu pemilik grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*.

Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga yaitu tahapan pra-lapangan, tahapan di lapangan, dan pasca lapangan. Tahap pra-lapangan dimulai dari Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang dalam hal ini grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*; selain itu, ditambahkan dalam tahapan pra-lapangan yaitu dengan membuat catatan dan menghasilkan pedoman observasi dan wawancara sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut tahap penelitian di lapangan. Tahapan lapangan terbagi dalam menentukan waktu pengambilan data di lapangan untuk kemudian nantinya dilakukan analisis terhadap lagu *Tolak Balak* dalam iringan pertunjukan tari *Turonggo Yakso*. Tahapan pasca lapangan adalah mereduksi data yang telah dikumpul untuk kemudian disajikan dan ditelaah dari hasil analisis bentuk lagu *Tolak Balak*. Selain itu, sebagai kesahihan penyimpulan data, dibuktikan dengan validitas yang dilakukan dengan ahli analisis bentuk lagu yang dalam hal ini mengambil praktisi dan sekaligus akademisi Bp. Christianly Yery Silaban, M.Sn.

Seluruh tahapan-tahapan penelitian telah memuat setidaknya teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan kesahihan data penelitian. Teknik pengambilan data diuraikan dalam tahapan pra lapangan dan tahapan lapangan yang mana digunakan Teknik observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Prasanti, 2018, p. 17; Yasa, 2022). Selanjutnya di bagian teknik analisis data digunakan model *Miles* dan *Huberman* dengan menarik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wanto, 2018, p. 42). Selanjutnya yang terakhir digunakan teknik triangulasi sumber agar penelitian ini bersifat sah. Teknik triangulasi sumber dilaksanakan pada tahapan pasca lapangan. Triangulasi disebut juga sebagai proses analisis data yang difungsikan untuk mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010, p. 55).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Musik Iringan Pertunjukan Tari *Turonggo Yakso* Pada Grup Seni Jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*

Bentuk musik iringan *Turonggo Yakso* pada grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* didapatkan berbagai pola ritme, melodi (*balungan*), dan haroni yang terbagi menjadi segmenetasi pertunjukan. Bagian-bagian ini telah menjadi *pakem* yang artinya hamper seluruh grup seni jaranan di Kabupaten Trenggalek memainkan bagian atau segmenetasi ini tanpa ada perubahan. Adapun bentuk musik iringan tarinya adalah sebagai berikut:

#### *Bentuk Bagian Pembuka*

Bagian *pembuka* terdapat *uluk-uluk* yang mana ditandai oleh instrumen *slompret* yang memainkan 1 *gatra padhang* dan 1 *gatra ulihan*. Sementara iut, di bagian *ulihan* terdapat bunyi ritmen *kendhang* dan bunyi harmoni dari angklung serta diakhiri oleh *gong ageng*. Adapun dilihat dalam analisis ritme, melodi (*balungan*), dan harmoninya dapat disajikan sebagai berikut:

**Table 1.**

Melodi, Ritme, dan Harmoni di bagian *Uluk-Uluk*

#### *Uluk-uluk Slompret:*

<b>A</b>	321 653 53 53 5 6	2 2 . .
	<b>Padhang</b>	<b>Ulihan</b>

<b>Ken.</b>	tB t B t B t	B B . .
<b>Angk</b>		V
<b>Uluk-Uluk:</b>	<b>Padhang</b>	<b>Ulihan</b>

Ritme dan harmoni di bagian *uluk-uluk* terbagi juga dalam *padhang* dan *ulihan*. Harmoni yang dimainkan angklung membentuk susunan akor V sementara ritme menyesuaikan melodi (*balungan*) triol yang dimainkan oleh *slompret* dengan jenis tabuhan *tak* dan *bung*.

Bagian tengah dalam pertunjukan tari *Turonggo Yakso* memiliki ritme dan harmoni yang sama dengan bagian *pembuka*. Hanya yang membedakan adalah di setiap segmentasi tari yaitu pada melodi (*balungan*)

yang dimainkan oleh *slompret*. Bagian tengah terdiri atas *lampah intro*, *lunkasono lambahan*, *sabetan*, *sembahan*, *jalan entrakan*, dan *lampah tiga*. Lagu *Tolak Balak* dimainkan pada bagian *lampah tiga*. Adapun bagian *lampah tiga* terdiri atas 4 kalimat melodi (*balungan*). Kalimat melodi pertama tersusun atas 2 kalimat melodi *padhang* dan 2 kalimat *ulihan*. Kalimat melodi kedua tersusun atas 1 melodi kalimat *padhang* dan 2 kalimat melodi *ulihan* dan 1 jeda. Sementara itu, kalimat melodi ketiga tersusun atas 1 kalimat melodi *padhang* dan kalimat 3 *ulihan*. Terakhir, kalimat melodi (*balungan*) keempat tersusun atas 2 kalimat *padhang* dan 2 kalimat *ulihan* dengan panjang yang seimbang serta bergantian. Berikut contoh bentuk musik dari *lampah tiga*:

**Table 2.**

Bentuk Musik *Lampah Tiga* dalam Pertunjukan Tari *Turonggo Yakso*

Kalimat	6 6 6 6	4 3 2 6	2 7 3 2	. . 3 2
Balungan A.	Padhang	Padhang	Padhang	Padhang

Kalimat	7 6 . .	6 6 5 3	5 6 2 6	2 3 5 3
Balungan A.	Padhang	Padhang	Padhang	Padhang

Kalimat	6 7 6	6 7 6 7	2 . . 3	2 7 6 5 3
Balungan A.	67	3	Padhang	5

Kalimat	6 . . .
Balungan A.	Ulihan

### Analisis Bentuk Lagu *Tolak Balak* Pada Pertunjukan Tari *Turonggo Yakso* Oleh Grup Seni Jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*

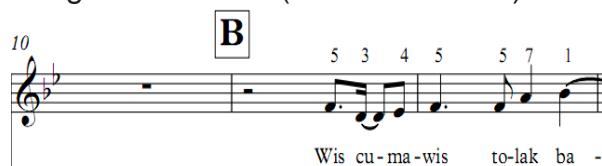
Segmentasi iringan pertunjukan tari *Turonggo Yakso* menggunakan lagu *Tolak Balak*. Lagu *Tolak Balak* yang dibawakan dengan aransemennya berbeda pada pakem iringan *lampah tiga*. Menyesuaikan dengan struktur lagu *Tolak Balak* yang terdiri atas bagian *pambuka* (*introduction*), bagian lagu, dan bagian *panutup* (*ending*). Berikut

hasil analisis pada lagu *Tolak Balak*:  
Bagian *Pambuka*

Bagian *pambuka* atau pembukaan lagu *Tolak Balak* dimainkan oleh instrument *slumpret* dengan mengambil motif dari *Tolak Balak*. Bentuk bagian *pambuka* juga disesuaikan dengan langkah dari penari yang masuk dalam segmentasi tari *lampah tiga*. Motif lagu yang diambil dari lagu *Tolak Balak* sebagai bagian *pambuka* adalah sebagai berikut:

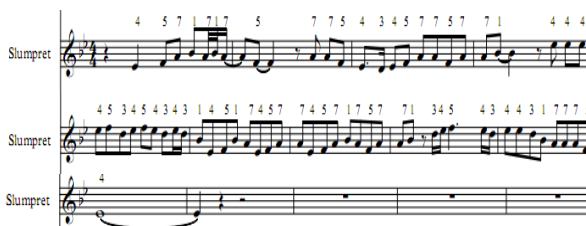


**Gambar 1.** Motif Lagu *Tolak Balak* Bagian *Pambuka* (Sumber: Reresi)



**Gambar 2.** Bagian Motif Lagu *Tolak Balak* yang Diambil (Sumber: Reresi)

Adapun secara keseluruhan bagian *pambuka* yang dimainkan instrument *slumpret* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Keseluruhan Melodi (*Balungan*) yang Dimainkan oleh Instrumen *Slumpret* (Sumber: Reresi)

Sementara itu, ritmis yang digunakan untuk bagian *pambuka* adalah menggunakan *wirama jaranan* dengan dimainkannya instrumen *kempul*, *gong*, dan *kendhang*. *Wirama jaranan* ini menjadi ciri khas daripada bagian *pambuka* yang dimainkan karena memiliki perubahan tempo sebelum masuk ke dalam lagu *Tolak Balak*. Tempo yang dituliskan menggunakan font klasik

(*allegro*) kemudian diakhiri dengan perlambatan (*ritardando*) sehingga seakan-akan menjadi *suwuk* dalam istilah gamelan. Berikut gambar *wirama jaranan* dalam bagian *pambuka* dalam lagu *Tolak Balak*:



**Gambar 4.** *Wirama Jaranan* dalam Bagian *Pambuka* lagu *Tolak Balak* (Sumber: Reresi)

Bentuk analisis lagu *Tolak Balak* di bagian *pambuka* juga dilakukan dalam permainan instrumen *saron*, *demung*, *gong*, dan *kempul* yang mana grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* menggunakan *titi laras pelog*. Pengolahan ritmis yang bersahutan (*ngimbal*) dan memiliki bentuk *arpeggio* menimbulkan kesan harmoni yang sama. Ditambah dengan pukulan *imbal kenong*, *kempul*, dan *gong* yang seakan menjustifikasi irama imbalan yang saling bersahutan. Berikut teknik *imbalan* yang dimainkan oleh instrumen *saron*, *demung*, *kenong*, *kempul*, dan *gong*:

*Wirama Gangsaran*

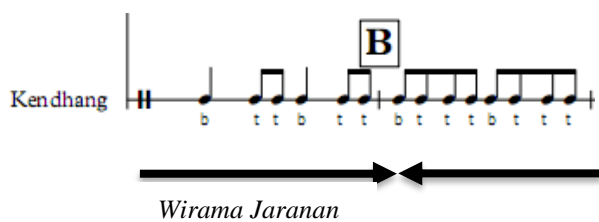


**Gambar 5.** Teknik *Imbalan* di Bagian *Pambuka* Lagu *Tolak Balak* (Sumber: Reresi)

Perpaduan bunyi dengan konsisten dan stabil dengan pola irama yang sama juga dapat disebut dengan *interlocking*. Bagian yang sama dari pukulan *imbal saron*, *demung*, *kenong*, *kempul*, dan *gong* dimainkan selama bagian *pambuka* lagu *Tolak Balak*. Selain pengulangan pola irama, terdapat struktur bunyi dan perpaduan harmoni yang dimainkan oleh instrumen *slumpret*, *saron*, *demung*, *kenong*, *kempul*, dan *gong*. Struktur bunyi yang dimaksud adalah instrumen *slumpret* yang memainkan bunyi *papat* (4) pada ketukan ringan dan *lima* (5) pada ketukan berat, serta diikuti bunyi *saron* dan *demung* yaitu *ji-pi-ma-pi* (1-7-5-7), *kenong* memainkan bunyi *ji-ma* (1-5), *kempul* memainkan bunyi *ma* (5), dan *gong* memainkan bunyi *ji* (1). Dalam tonalitas barat, perpaduan harmoni yang dihasilkan tentunya menghasilkan akor IMaj7 dengan uraian akor 1-3-5-7.

Bagian Lagu *Tolak Balak*

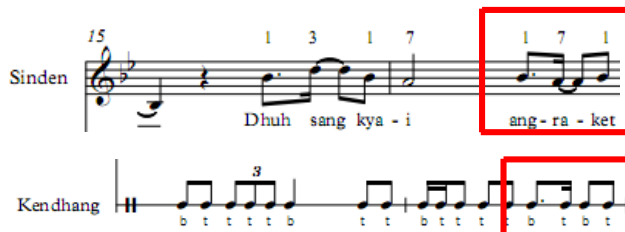
Bagian lagu *Tolak Balak* atau bagian nyanyian dari lagu ini terdiri atas 11-31 birama yang terhitung dari bagian *pambuka*. Terjadi perubahan *wirama* dalam bagian lagu ini yaitu dari semula *wirama jaranan* menjadi *wirama gangsaran*. Perubahannya tersebut ditunjukkan oleh instrumen *kendhang* saat peralihan masuk dari bagian *pambuka* menuju bagian lagu *Tolak Balak*:



**Gambar 6.** Perubahan *Wirama* dari Transisi Bagian *Pambuka* ke Bagian Lagu *Tolak Balak* (Sumber: Reresi)

Perubahan *wirama* menjadi penanda untuk *sindhen* karena lagu *Tolak Balak* memang dinyanyikan oleh *sindhen*. Selain itu, terdapat perubahan gerak tari di segmentasi *lampah tiga* khususnya dalam lagu *Tolak Balak*. Bentuk analisis di bagian lagu *Tolak Balak* yang lain adalah adanya penggunaan

*syncopation* antara motif melodi yang dinyanyikan *sindhen* dengan ritmis *kendhang*. *Syncopation* tersebut terjadi di ketukan ketiga dan keempat di birama 16. Adapun bentuk *syncopation* pada lagu *Tolak Balak* adalah sebagai berikut:



**Gambar 7.** *Syncopation* Motif Melodi *Sindhen* dan Ritmis *Kendhang* dalam Bagian Lagu *Tolak Balak* (Sumber: Reresi)

Hal yang serupa dengan bagian *pambuka* dalam harmoni *saron*, *demung*, *kempul*, dan *gong* juga dimainkan pada bagian lagu *Tolak Balak*. Hanya saja, harga nada penuh dan tidak serapat di bagian *pambuka* ditunjukkan oleh instrumen *kempul* dan *gong*. Berikut *interlocking* yang ditunjukkan pada bagian lagu *Tolak Balak*:



**Gambar 8.** *Interlocking* Instrumen *Saron*, *Demung*, *Kempul*, dan, *Gong* di Bagian Lagu *Tolak Balak* (Sumber: Reresi)

### Bagian Panutup

*Ending* atau bagian *panutup* dari lagu *Tolak Balak* ditunjukkan pada birama 32-42 setelah bagian lagu *Tolak Balak* selesai. Bagian ini, tampak serupa dengan bagian *pambuka* namun yang menjadi pembeda adalah motif melodi (*balungan*) yang semula dimainkan oleh instrumen *slumpret* kemudian dinyanyikan oleh *sindhen*. Selain itu, terjadi pola ritmis yang berubah menjadi ke tempo

cepat (*accelerando*) yang diawali oleh bunyi *kendhang*. Artinya perubahan *wirama jaranan* dari sebelumnya *wirama gangasaran* juga terjadi di bagian *panutup*.

### Pembahasan

Analisis bentuk lagu *Tolak Balak* dalam segmentasi pertunjukan tari *Turonggo Yakso* oleh grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya* dilandasi oleh pengolahan motif, ritmis, dan harmoni. Motif melodi yang dibawakan oleh *slumpret* menjadi penanda iringan tari *Turonggo Yakso* ini serta menjadi ciri khas dan identitas. Sementara pengolahan ritmis yang dibawakan oleh *kendhang* seolah-olah menjadi penanda babak tari yang baru dan masih sama dalam edisi *lampah tiga*. Harmoni yang bernuansa *interlocking* sejatinya menjadi ciri khas pula akan musik jaranan yang identik dengan pengulangan-pengulangan melodi dan ritmis sehingga menghasilkan harmoni yang sama.

### SIMPULAN

Memaknai lagu dengan memberikan analisis didalamnya membuat penginterpretasi musik khususnya musik tradisional semakin kaya akan pemahaman. Menganalisis juga bukan sekedar kontekstual tapi juga dapat dilihat secara tekstual dalam hal ini lagu *Tolak Balak* yang ditelaah bentuk lagunya dalam pertunjukan tari *Turonggo Yakso* oleh grup seni jaranan *Turonggo Madya Mukti Budaya*. Ranah bentuk lagu yang dianalisis mencakup tiga struktur besar yang diamati yaitu bagian *pambuka*, bagian lagu, dan bagian *penutup* dari lagu *Tolak Balak*. Selain itu, dari dukungan instrumen, analisis bentuk lagu ini juga menjadi daya dukung akan telaah yang dikembangkan yaitu dari pengolahan motif melodi (*balungan*) yang dimainkan oleh instrumen *slumpret* dan dinyanyikan oleh *sindhen*. Pergantian ritmis yang terwakilkan oleh *wirama jaranan* menjadi *wirama gangasaran* oleh instrumen *kendhang*, serta harmonis *interlocking* yang ditunjukkan oleh instrumen *saron*, *demung*, *kenong*, *kempul*, dan *gong*. Secara kontekstual lagu *Tolak Balak* ditafsirkan

sebagai pengusiran akan kekelaman maupun kejahatan dan meminta perlindungan dari marabahaya untuk panen padi. Artinya lagu ini wajib dibawakan dalam pertunjukan tari *Turonggo Yakso* dalam konteks ritual desa.

Menjadi saran dalam artikel penelitian ini untuk dapat ditelaah dan dianalisis secara lebih komprehensif dan mendalam. Khususnya dengan istilah-istilah notasi *kepatihan* maupun dalam istilah gamelan/karawitan. Selain itu, secara kontekstual analisis mengenai lirik lagu *Tolak Balak* juga perlu dikembangkan agar permaknaan mengenai lagu ini dengan pertunjukan tari *Turonggo Yakso* semakin berkesinambungan dan menjadi referensi wajib bagi kebudayaan di Trenggalek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Nurroza, A. (2022). Analisis Bentuk Lagu “Madiun Kampung Pesilat Indonesia” Ciptaan Hari Subagiyo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 135–147. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p135-147>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- DISKOMINFO. (2023). *Data Komunitas Seni “Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.”* Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektorial. <https://satudata.trenggalekkab.go.id/data/83/0/175/100>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi.
- Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Muslim, M. (2022). Eksistensi Seni Pertunjukan Randai Kuantan Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Vol 9 No.1*, 9(1), 1–7. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/10296/4465>
- Nada Rahmahnia Handriyana, Griselda Vania Priyana, Adrian Felix Vincentius Manurung, & Sri Maharini Mardiananingrum. (2023). Jaranan Turonggo Yakso Sebagai Wisata Budaya Desa Dongko Meraih Penghargaan Anugerah Seratus Desa Wisata Kabupaten Trenggalek 2022. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.156>
- Nugraha Putra, I. P. L. W., & Dinata, K. W. (2023). Analisis Bentuk Lagu “Bhuana Santhi” Karya I Komang Darmayuda. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2421>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratamawati, S. D., Febianty, A., & Afandi, A. (2021). The “Tolak Balak” Ritual Through “Wong Ireng” Traditional Dance in Gumuk Village, Selorejo Dau Malang. *ISOLEC: International Seminar on Language, Education, and Culture*, 39–50.
- Proborini, C. A., Ratri, L. S., Proborini, C. A., Ratri, L. S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jember, U. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Lagu-Lagu Tradisional Banyuwangi. *Geter: Jurnal Seni Drama*



- Tari Dan Musik*, 6(2), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ger.v6n2.p1-9>
- Putra, Z. A. W. (2023). Revitalization Analysis of Forms , Songs , and Functions of Presenting Traditional Music Srawung Krumpyung in Kulon Progo Regency. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/grenek.v12i1.42065>
- Rusianingsih, T. (2017). Fungsi Dan Makna Simbolis Kesenian Jaranan Turonggo. *Terob*, VIII(1), 90–101.
- Rusianingsih, T., & Timur, Y. F. S. (2020). Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.13631>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Wahyuningtyas, R., & Salim, M. N. (2021). Fungsi Ritual Gendhing Tolak Balak Pada Pertunjukan Jaranan Kridha Budaya di Kabupaten Trenggalek. *Kêtêg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Bunyi*, 21(2), 186–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/ke teg.v21i2.4097>
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Yasa. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian dan Jenis-Jenisnya*. Xerpihan.